

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sitiran Artikel Jurnal Internasional Pada Laporan Akhir Penelitian Dosen S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2015-2018”, peneliti menganalisis penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema penelitian. Penelitian sebelumnya dapat menjadi bahan acuan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga acuan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang membahas mengenai “Citation Analysis of Theses in Economics Submitted to Punjabi University, Patiala during 2000-2014” dilakukan oleh Kaur & Rattan (2016). Penelitian ini membahas sumber informasi yang digunakan didalam tesis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola kutipan kepengarangan, format literatur yang dikutip, kutipan tercetak maupun elektronik, distribusi kronologi dari kutipan, distribusi geografis dari buku dan inti dari kutipan jurnal. Data dari penelitian ini didasarkan pada 9053 kutipan yang ditambahkan ke 92 tesis doktoral yang diajukan ke departemen pendidikan ekonomi, Universitas Pujabi, Patiala selama tahun 2000-2014. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa jurnal adalah sumber daya yang paling banyak dikonsultasikan dengan hasil 49,39 % kutipan di bidang ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif bibliometrik, sedangkan perbedaanya terletak

pada tujuannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber informasi yang lebih banyak dikutip pada tesis sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui tingkat keterpakaian jurnal internasional pada penelitian dosen.

Penelitian mengenai analisis sitiran adalah penelitian yang diteliti oleh Muhajan dari Balai Besar penelitian Veteriner pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Sitiran Jurnal pada Artikel Peneliti Bbalitvet dalam Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi secara objektif 18 artikel yang ditulis peneliti Balai Besar Penelitian Veteriner (Bbalitvet) dalam Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan analisis sitiran. Hasil dari penelitian ini dari 373 sitiran yang terdapat dalam daftar pustaka, yang digunakan sebagai data dalam kajian hanya 212 judul jurnal (57%). Identifikasi dilakukan untuk mengetahui produktivitas publikasi peneliti Bbalitvet per volume jurnal per kelompok penelitian (kelti), karakteristik jurnal yang disitir yang menyangkut kemutakhiran, peringkat dan ruang lingkup, serta jumlah dan judul jurnal yang disitir dengan mengacu pada jurnal inti bidang veteriner. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik, sama-sama menggunakan topik analisis sitiran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu tertelak pada fokus kajian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik karena yang dianalisis adalah tingkat keterpakaian jurnal internasional dalam penelitian dosen, dan subyek penelitian dari penelitian ini berbeda dengan subyek yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian lain mengenai analisis sitiran adalah “*A bibliometric analysis of The citation classic of acute appendicitis*” penelitian yang dilakukan oleh Varzgalis ini bertujuan untuk menganalisis 100 artikel tentang bidang akut radang usus buntu dengan menggunakan bibliometrik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melihat dan mencari dari database dari Institute for Scientific Information (ISI) 100 artikel yang paling sering dikutip sejak tahun 1964. Hasil dari penelitian ini terdapat 649 kali artikel yang sering dikutip dan tiga artikel yang hanya dikutip sebanyak 93 kali. Angka rata-rata kutipan perartikel adalah 167,47. Lebih dari setengah artikel mengutip dari negara Amerika Serikat. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek yang diteliti, subyek yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian dosen sedangkan dari penelitian diatas yaitu karya penelitian dari mahasiswa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Jurnal

Dalam dunia pendidikan “Jurnal merupakan publikasi ilmiah yang menyajikan informasi ilmiah terbaru dan memiliki peran strategis dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan” (HS, 2006). Menurut *HighBeam* dalam Rusydi (2014) menyebutkan “*Journal is the collection and periodic publication or transmission of news and the result of research through media*”, yang berarti jurnal merupakan sebuah koleksi dan terbitan berkala atau transmisi mengenai berita dan hasil-hasil penelitian melalui suatu media. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jurnal merupakan sebuah representasi dari pengetahuan baru

tentang hasil-hasil perkembangan pengetahuan dan merupakan sebuah gagasan terbaru yang diterbitkan dalam beberapa periode tertentu.

Sulistyo-Basuki (2002) menyebutkan jurnal dan majalah ilmiah termasuk kedalam kategori dokumen primer, selain laporan penelitian, paten disertasi, kertas kerja komperensi, dan lain-lain. Jurnal atau majalah ilmiah merupakan dokumen terpenting karena frekuensi terbit relatif cepat dan teratur. Jurnal ilmiah juga bisa masuk kedalam kategori terbitan berseri atau terbitan berkala karena memiliki frekuensi terbit yang berkelanjutan, seperti mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan.

Dengan kemajuan teknologi ini membuat banyaknya jurnal ilmiah yang dihasilkan oleh para peneliti, dalam hal ini Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2017) membentuk 4 kategori dalam jurnal, yaitu :

1. Jurnal Nasional

Jurnal nasional adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Karya Ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, (2) Memiliki ISSN, (3) Memiliki terbitan versi online, (4) Bertujuan menampung atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau keilmiah dalam disiplin ilmu tertentu, (5) Ditujukan untuk masyarakat ilmiah / peneliti yang mempunyai disiplin-disiplin keilmuan yang relevan, (6) Diterbitkan oleh penerbit/badan ilmiah/organisasi profesi/organisasi keilmuan/perguruan tinggi dengan unit-unitnya, (7) Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris, (8) Memuat karya

ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) institusi yang berbeda, (9), Mempunyai dewan redaksi / editor yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya dan berasal dari minimal 2(dua) institusi yang berbeda.

2. Jurnal Nasional Terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memenuhi syarat-syarat dari jurnal internasional dan yang telah mendapat akreditasi dari Kemristekdikti dengan masa berlaku yang sesuai.

3. Jurnal Internasional

Jurnal Internasional adalah jurnal atau majalah ilmiah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, (2) Memiliki ISSN, (3) Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol, dan Tiongkok), (4) Memiliki terbitan versi online, (5) Dewan redaksi (editorial board) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara, (5) Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1(satu) nomor terbitan paling sedikit penulisannya berasal dari 2 (dua) negara.

4. Jurnal Internasional Bereputasi

Merupakan jurnal atau majalah ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal internasional dengan indikator : (1) Diterbitkan oleh asosiasi profesi ternama di dunia atau perguruan tinggi atau penerbit (publisher) yang kredibel, (2) Terindeks oleh peringkat internasional yang diakui oleh Kemristekdikti (contoh *Web of Science* dan atau *Scopus*) serta mempunyai faktor dampak (*impact factor*) lebih besar dari nol dari ISI Web of Science (Thomson

Reuters) atau mempunyai faktor dampak (SJR) dari SCImago Journal and Country Rank paling rendah Q3, (3) Alamat jurnal dapat ditelusuri daring, (4) Editor Boards dari Jurnal dapat ditelusuri daring dan tidak ada perbedaan antara editor yang tercantum di edisi cetak dan edisi daring, (5) Proses review dilakukan dengan baik dan benar, (6) Jumlah artikel setiap penerbitan adalah wajar dan format tampilan setiap terbitan tidak berubah-ubah, (7) Tidak pernah ditemukan sebagai jurnal yang tidak bereputasi atau jurnal yang meragukan oleh Ditjem Dikti/ ditjen Sumber Daya dan Iptek.

Dalam hal ini jurnal yang digunakan sebagai data dari penelitian ini adalah jurnal internasional saja. Cepatnya pertumbuhan cakupan riset ke ranah yang lebih bersifat global, sangat diperlukan sebuah pusat data (*database*) yang bisa mencangkup berbagai fenomena-fenomena ilmiah yang pernah diteliti oleh berbagai ahli riset dari berbagai dunia. Database tersebut berguna untuk melihat sejauh mana kontribusi ilmiah yang bisa ditawarkan kepada jurnal agar mau mempublikasikan suatu hasil penelitian.

Ada beberapa *database* yang biasa digunakan oleh para ahli riset salah satu yang terkenal adalah *Scopus*. *Scopus* adalah sebuah *database* terbesar didunia yang mencakup puluhan juta literatur ilmiah yang telah terbit sejak puluhan tahun lalu sampai saat ini (Ula, 2016). Fungsi *Scopus* sendiri adalah membuat indeks literatur ilmiah untuk memberikan informasi yang akurat mengenai *metadata* masing-masing artikel ilmiah secara individual, termasuk di dalamnya adalah data publikasi, abstrak, dan referensi.

2.2.2 Bibliometrika

Bibliometrika atau dalam bahasa Inggrisnya “*bibliometric*” merupakan salah satu cabang kajian di dalam Ilmu Perpustakaan. Bibliometrika berasal dari dua kata, “*biblio*” atau “*bibliography*” yang artinya buku dan “*metric*” yang berkaitan dengan mengukur (Fatmawati, 2012). Definisi lain menurut Reitz (2004) yaitu “*The use of information and statistical methods to study and identify patterns in the use of materials and services within a library is authorship, publication, and use.*” yang artinya penggunaan metode matematika dan statistik untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan bahan dan layanan perpustakaan dengan kata lain menganalisis perkembangan dari literatur khususnya kepenulisan, publikasi dan penggunaannya. Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bibliometrika merupakan kegiatan mengukur atau menganalisis sumber literatur atau informasi terekam lainnya dengan menggunakan metode matematika dan statistika yang bisa mengungkap pola pemanfaatan literatur, perkembangan literatur dan sumber informasi dalam literatur bidang subjek.

Menurut Sulistyio-Basuki dalam Nelisa (2012) kajian bibliometrika dibagi menjadi dua kelompok kajian besar, yaitu :

1. Distribusi publikasi

Kelompok distribusi publikasi merupakan analisis kuantitatif terhadap literatur yang ditandai dengan munculnya tiga hukum dasar bibliometrika yaitu hukum Lotka, hukum Bradford, dan hukum Zipf.

2. Analisis Sitiran

Pelaksanaan penilaian terhadap penelitian ini dilakukan menggunakan indikator bibliometrika digunakan untuk beberapa tujuan, yang terbanyak adalah untuk mengukur keluaran kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi (penelitian, jasa, dan pendekatan).

Menurut Pattah (2013) analisis sitiran merupakan komponen utama yang dikaji dan sering digunakan dalam kajian bibliometrika. Dapat diketahui bahwa analisis sitiran merupakan sebuah rujukan literatur yang diberikan oleh literatur yang telah terbit lebih dahulu. Dengan menggunakan analisis sitiran ini, kita bisa mengetahui jumlah sitiran, jenis literatur yang disitir, usia literatur yang distir, dan judul artikel dalam jurnal yang paling sering distir.

2.2.3 Analisis Sitiran

Sebuah karya ilmiah yang baru akan selalu mengacu pada karya ilmiah terdahulu, maka dari itu kegiatan sitir-menyitir ini tidak akan pernah lepas dari penelitian di bidang ilmu pengetahuan. Sitiran dalam penulisan karya ilmiah bisa digunakan dengan maksud dan alasan untuk menjunjung tinggi etika keilmuan, penghormatan terhadap karya orang lain, pengakuan terhadap prestasi seseorang, serta dapat membantu pembaca dalam penemuan kembali suatu sumber informasi (HS, 2005). Penggunaan karya seseorang dalam penulisan karya ilmiah harus menyebutkan sumber rujukan dengan etika mengutip, jika tidak menyebutkan sumber yang digunakan maka bisa dikategorikan sebagai plagiasi atau penjiplakan karya orang lain. Menurut Liang dan Rousseau (2010), analisis sitiran didefinisikan sebagai berikut, *“citation analysis is defined as that subfield of informetrics where patterns and frequencies of citation, given as well as received*

are analyzed.” Dari definisi tersebut, analisis sitiran dapat diartikan sebagai cabang dari infometrik tempat pola dan frekuensi kutipan dari sitiran, yaitu *given* (bahan rujukan) dan *received* (literatur dimana sitiran tercantum) untuk dianalisis.

Hasil dari analisis sitiran adalah dasar peringkat bahan rujukan, dapat berdasarkan pengarang, judul, bentuk literatur, tahun terbit serta subjek. Analisis sitiran adalah kajian bibliometrika yang secara khusus mengkaji tentang sitiran yaitu melakukan analisis terhadap daftar pustaka atau bibliografi yang tercantum dalam sebuah dokumen (Hasugian, 2005). Hasibuan (2006) juga berpendapat bahwa “analisis sitiran sebagai suatu studi terhadap kutipan yang berupa daftar pustaka dari sebuah buku teks, artikel, jurnal, disertasi mahasiswa, atau sumber lainnya dengan melakukan pemeriksaan terhadap bagian tersebut”. Data bibliografi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, bahan dasar analisis dapat berupa catatan kaki, daftar referensi atau daftar pustaka yang berisi informasi yang cukup, misalnya penulis, judul, penerbit, tahun terbit atau judul jurnal untuk memverifikasi dokumen asli (Rosenberg, 2015).

Connaway dan Powell (2010) menyebutkan bahwa ada tiga konsep dasar dalam analisis sitiran yaitu : (1) *Directcitation*, melihat hubungan antara dokumen dan peneliti yang menggunakan, (2) *Bibliographic coupling*, dimana daftar referensi pada dua dokumen yang sama-sama disitasi dalam satu atau dua dokumen, (3) *Co-citation* jika dua sitasi secara bersama. Sedangkan Sulistyobasuki (2006) mengategorikan teknik analisis sitiran dalam perpustakaan digunakan sebagai berikut :

1 Pengembangan koleksi, kajian pemakai.

Analisis sitiran digunakan untuk merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dengan menilai berdasarkan berapa kali sebuah koleksi distir. Digunakan pula untuk penghentian lagganan berdasarkan sering tidaknya koleksi disitir.

2 Temu balik informasi

Analisis sitiran digunakan untuk mengembangkan pengganti dokumen, hubungan kata kunci-dokumen, pemakai dan strategi penelusuran identifikasi berbantuan komputer mengenai artikel yang menyitir dan akses terhadap literatur interdisipliner.

3 Pengembangan dan pertumbuhan subjek dan literatur subjek

Produktivitas pengarang dan pengaruhnya terhadap pengarang lain diukur melalui sitiran. Pasangan sitiran dan ko-sitiran digunakan untuk mengkaji struktur pertumbuhan ilmiah sebuah bidang/subjek dan membuat peta batas-batas berbagai subjek.

4 Kajian historis dan penelitian yang sedang berlangsung.

Melacak pengembang sebuah subjek melalui kaidah waktu, identitas dan konteks sitiran serta menggunakan jaringan sitiran sebagai ukuran untuk menilai antar hubungan dan pengaruh berbagai pengarang beserta karya mereka.

5 Pola komunikasi penelitian

Kajian dampak isolasi karena kendala bahasa, jarak dan ketersediaan literatur ilmiah.

6 Untuk menghitung paro hidup sebuah bidang ilmu.

Keterkaitan antara dokumen yang disitir dan yang menyitir adalah sebuah siklus yang selalu ada dan keterkaitan antara keduanya akan dituangkan dalam sebuah daftar pustaka atau daftar referensi dokumen yang menyitir. Data bibliografi inilah yang akan dikaji dalam analisis sitiran. Dokumen yang disitir oleh peneliti sebisa mungkin harus relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tidak semua dokumen yang berkaitan bisa langsung disitir begitu saja. Persepsi peneliti terhadap menilai suatu dokumen bisa berbeda-beda meskipun dokumen tersebut mengangkat topik yang sama. Kegiatan menyitir dalam penulisan karya ilmiah digunakan sebagai menyusun argumen, dan juga sebagai bahan untuk melakukan pembahasan terhadap hasil diperoleh dari penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

2.2.4 Analisis Sitiran pada Laporan Akhir Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, dosen pasti membutuhkan dokumen-dokumen yang digunakan untuk menunjang dan memperkuat penelitian tersebut. Menurut Sulisty-Basuki (2004), ruang lingkup analisis meliputi tiga jenis kajian dokumen yaitu dokumen primer, dokumen sekunder, dokumen tersier. Tetapi pada kenyataannya dokumen yang menjadi objek utama sebagai bahan referensi yang paling relevan adalah jurnal atau majalah ilmiah.

Sebuah laporan akhir penelitian memerlukan berbagai macam literatur yang digunakan untuk menunjang teori dengan topik penelitian, salah satu jenis literatur yang bisa digunakan adalah sekunder, yaitu jurnal. Jurnal merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat ilmiah atau terutama dosen yang ingin

mengetahui perkembangan terakhir dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan atau yang sedang dikerjakan. Selain sebagai suatu kewajiban penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para dosen ini juga dituntut untuk selalu menghasilkan temuan-temuan baru yang bisa meningkatkan kualitas dan produktivitas suatu perguruan tinggi khususnya program studi tersebut.

Keterpakaian suatu dokumen dalam pembuatan dokumen baru dapat dilakukan dengan menggunakan kajian analisis sitiran. Rosenberg (2015) menyatakan bahwa

“Bibliographic data gathered and later analyzed, i.e., “citation analysis”, is praised as a well-studied method, proven to be effective in ascertaining trends of usage and in determining the usefulness of a collection. The basic ingredient of citation analysis, the ‘citation’. Is defined as “a bibliographical entry in a footnote, reference list or bibliography that contains enough information, e.g., author, title, publisher, or journal title to verify the original item”.

Berdasarkan pernyataan tersebut penerapan analisis merupakan metode yang baik dan terbukti efektif dalam memastikan tren pemakaian dan kegunaan suatu literatur. Maka dari itu pemakaian jurnal yang terdapat dalam penelitian dosen dapat diukur dengan menggunakan kajian analisis sitiran. Selain itu Hartinah (2002) menjelaskan bahwa “Suatu ukuran jurnal yang mempunyai pengaruh kuat juga dapat dilakukan dengan analisis sitiran. Ukuran ini dapat menghilangkan daftar jurnal yang akan menentukan pengembangan koleksi jurnal di perpustakaan untuk menentukan jurnal yang akan dilanggan”.

Menurut Ula (2016) menjelaskan dalam menggunakan kajian analisis sitiran, masalah yang perlu dipertimbangkan adalah : (1) Hanya penulis utama yang menjadi perhatian, (2) Penulis yang mempunyai nama sama, bidang sama dibutuhkan informasi tambahan nama institusi, (3) Jenis sumber dokumen (artikel, makalah, dan lain-lain), (4) tidak dibatasi oleh waktu, (5) untuk bidang yang multidisiplin, kesulitan untuk analisis subjek. Dari penjelasan diatas bisa diketahui juga bahwa dalam melakukan analisis sitiran tidak mudah banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan dan dibutuhkan kejelian dalam melakukan analisis sitiran tersebut.

Pada penelitian khususnya jurnal menjadi bahan acuan untuk mendukung proses penelitian dikarenakan jurnal selalu menyajikan informasi terbaru dari para ilmuwan dalam berbagai bidang sesuai dengan topik penelitian tersebut. Andriaty (2005) mengungkapkan, peneliti dituntut untuk rajin mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya, dan sumber utama informasi bagi para peneliti adalah jurnal ilmiah. Jurnal sebagai bahan rujukan dalam penelitian digunakan untuk mendukung uraian penulisan, analisa atau sekurang-kurangnya dirangkaikan dengan buah pikrian peneliti sehingga menjadi suatu uraian teoritis. Keterbaruan dan kualitas informasi yang terkandung dalam sebuah jurnal, sebagian besar jurnal terbitan internasional yang paling bisa berkontribusi terutama dalam hal kualitas informasi jurnal tersebut.

Analisis sitiran merupakan penyelidikan melalui data sitiran dari suatu dokumen, baik dokumen yang distir maupun dokumen yang menyitir (Junadi dan Zulaikha, 2010). Sedangkan analisis sitiran jurnal merupakan analisis pada pemakaian jurnal yang disitir pada karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, penelitian maupun jurnal lainnya. Analisis sitiran pada penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pemakain jurnal yang disitir pada penelitian. Analisis sitiran ini dilakukan dengan menghitung jumlah jurnal pada penelitian dengan melihat pada daftar pustaka penelitian tersebut.